

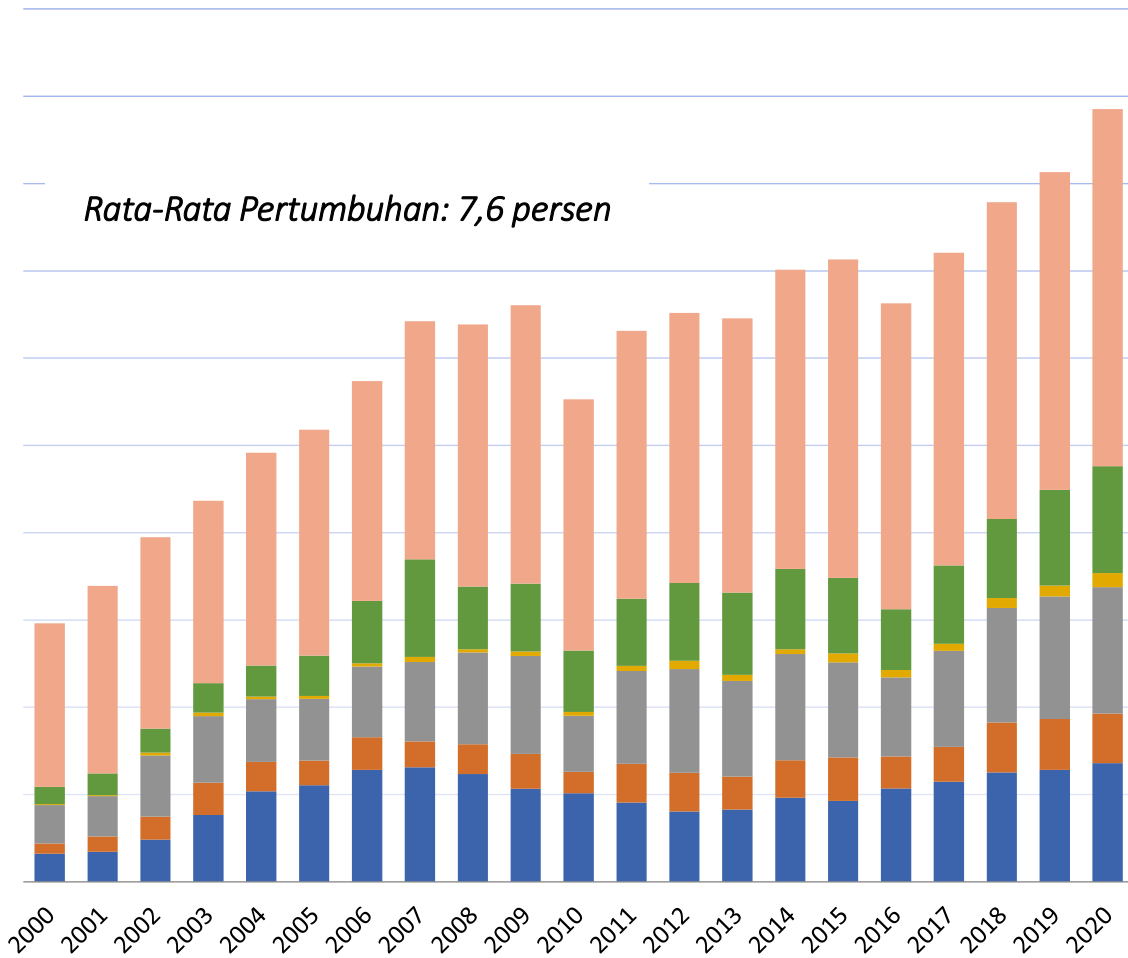
PENGEMBANGAN KAMPUNG BUAH

Oleh:

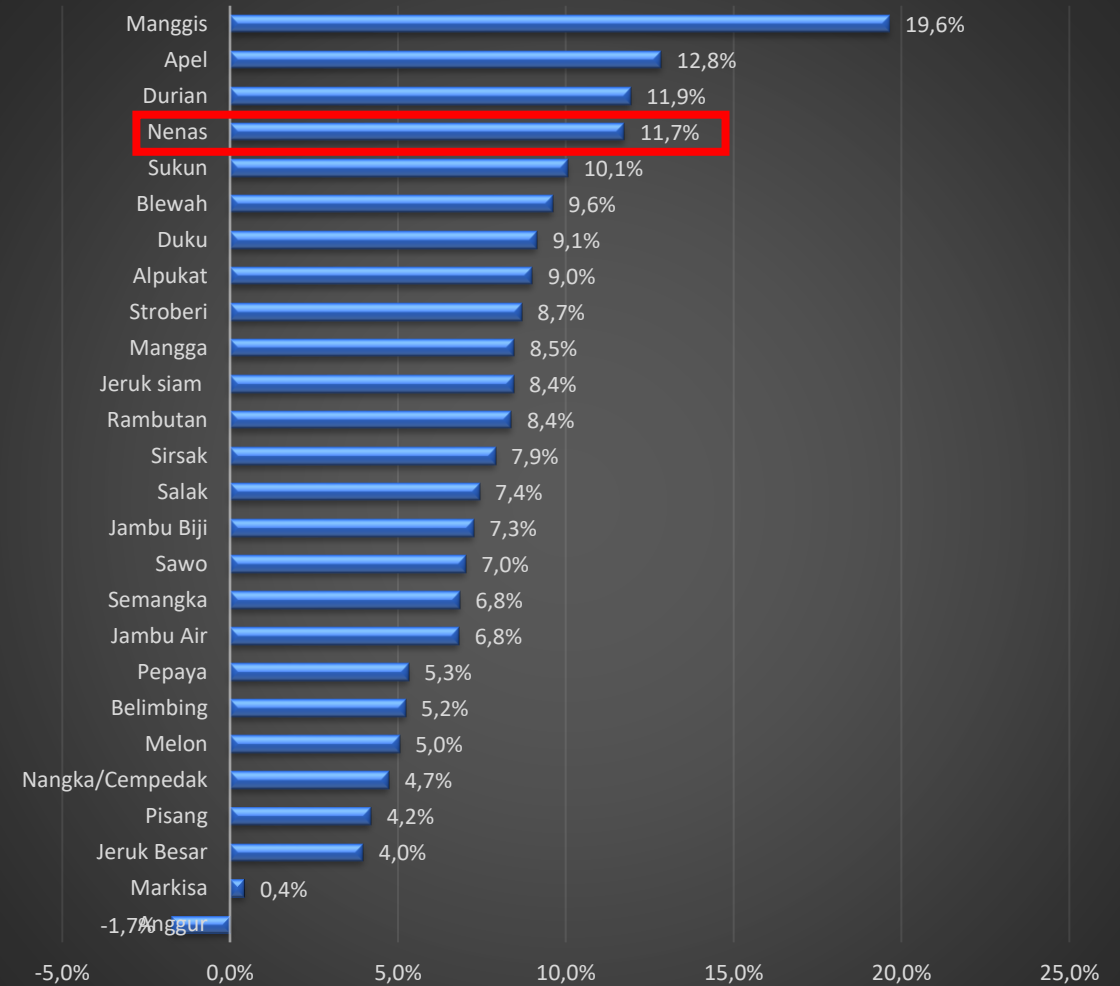
Dr. Liferdi Lukman, SP MSi
(DIREKTUR BUAH DAN FLORIKULTURA)

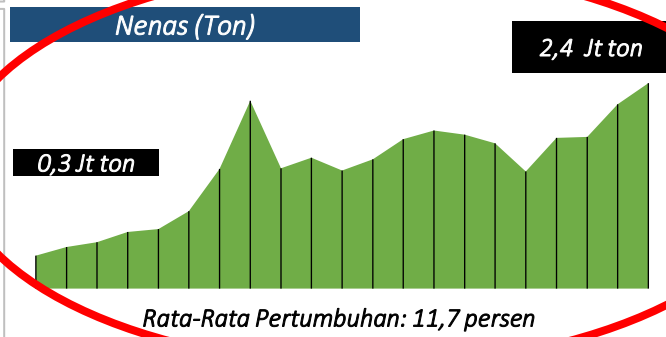
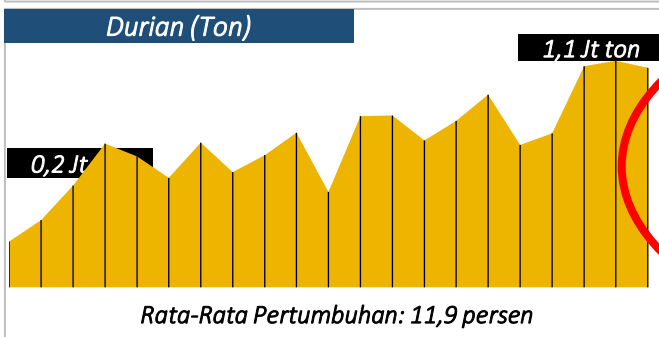
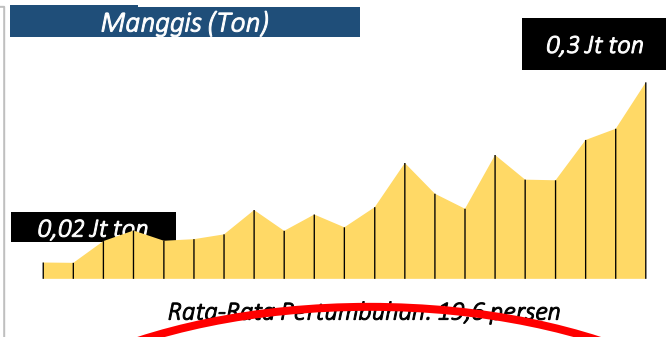
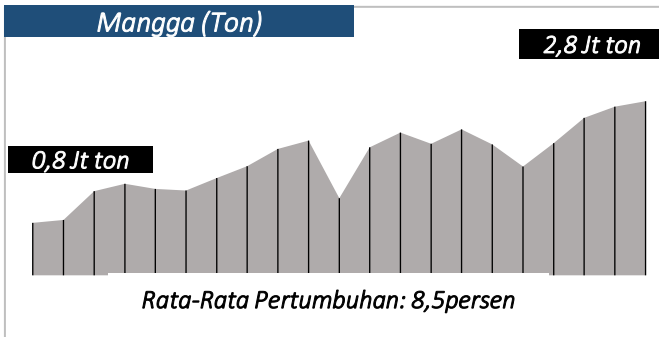
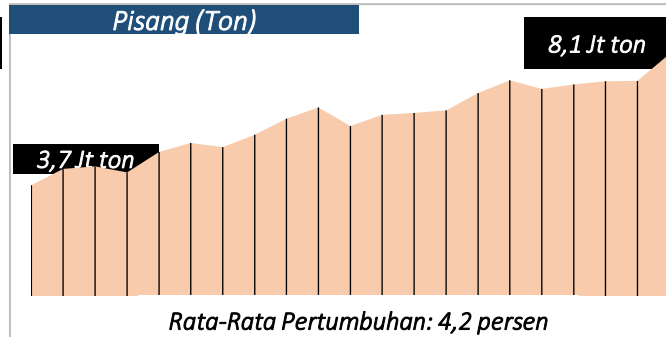
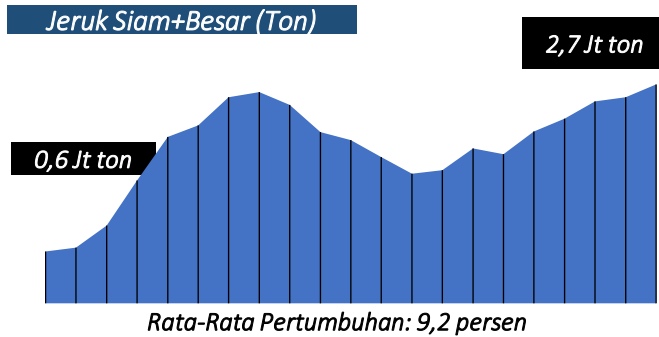


Produksi Buah-buahan (Ton)

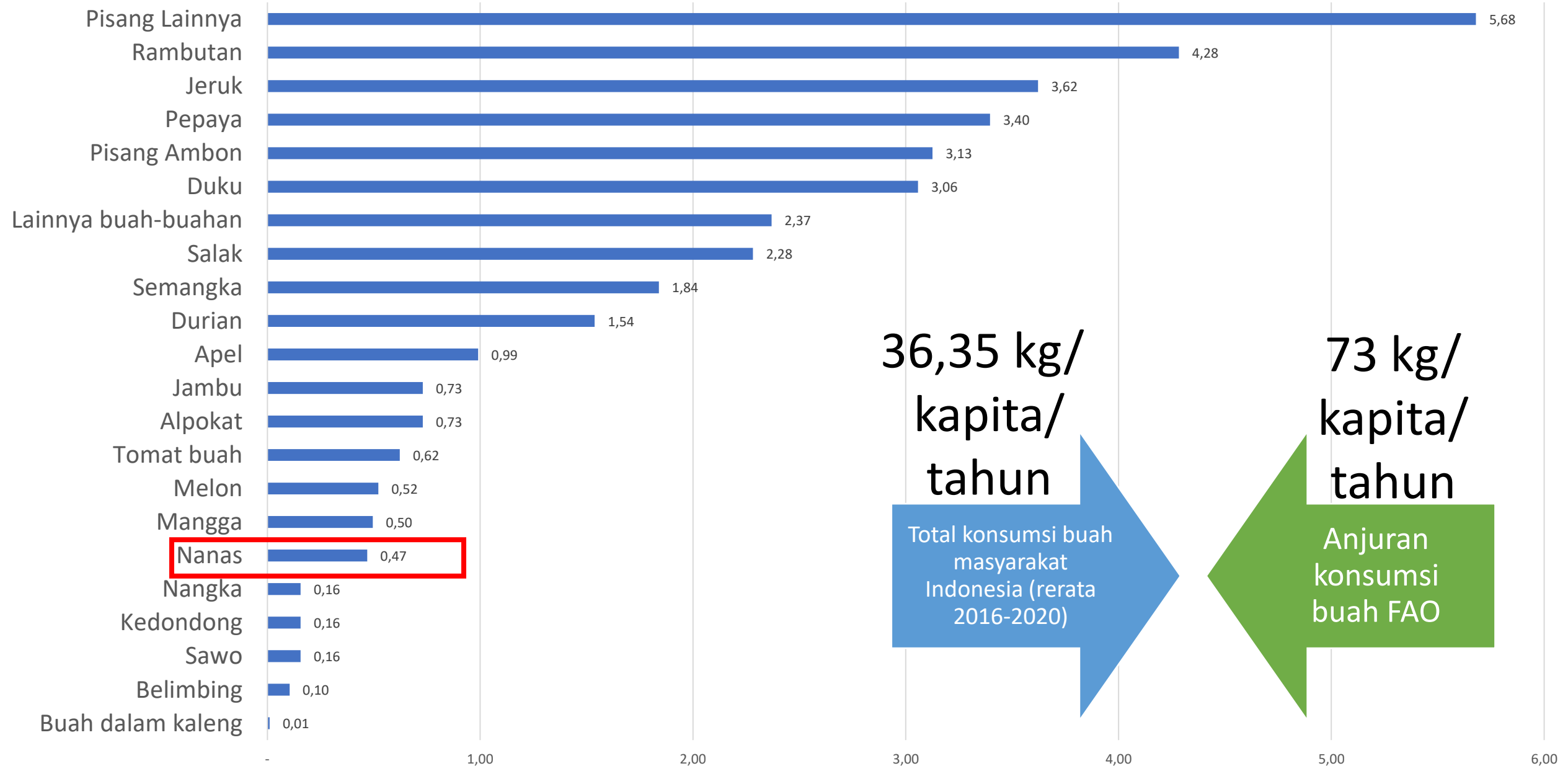


Rata-Rata Pertumbuhan Produksi Buah (2000-2020)





- Produksi buah-buahan juga terus mengalami peningkatan dari 2000 – 2020 (7,6%)
- Produksi mangga, manggis, durian dan nenas meningkat namun fluktuatif.
- Pertumbuhan tertinggi pada komoditas manggis (19,6%) dan durian (11,9%)
- Perlu didorong untuk hilirisasi komoditas buah.



2021

Pisang



7.70 juta Ton

Mangga
2,83 juta Ton



Durian
1,17 juta Ton

Nenas
2,51 juta Ton



Buah lainnya
10,11 juta Ton

2022

Pisang



8,05 juta Ton

Mangga
2,96 juta Ton



Durian
1,22 juta Ton

Nenas
2,61 juta Ton



Buah lainnya
10,56 juta Ton

Buah lainnya : Manggis, Alpukat, Salak, Jeruk, Belimbing, Duku, Jambu Biji, Jambu Air, Nangka/Cempedak, Pepaya, Rambutan, Sawo, Markisa, Sirsak, Sukun, Apel, Anggur, Melon, Semangka Belewah dan Stroberi



STABILITAS PRODUKSI DAN HARGA

Produksi tergantung pada cuaca dan musim, keterbatasan lahan, komitmen penerapan pola tanam/produksi, harga komoditas berfluktuasi, belum ada jaminan pasar



PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

Sistem produksi konvensional, benih unggul terbatas, irigasi sangat bergantung pada hujan, keterbatasan permodalan



KEHILANGAN HASIL

Penanganan panen belum menerapkan GHP, sarana prasarana pascapanen terbatas, rantai dingin kurang dikenal, mutu produk sangat beragam



EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

Penggunaan sarana produksi berlebih, belum menerapkan pola ramah lingkungan

PENINGKATAN MUTU DAN RAMAH LINGKUNGAN

GAP dan PHT belum diterapkan secara masif, sarana prasarana penunjang budidaya sangat minim, kualitas dan mutu belum seragam, tidak ada penghargaan terhadap penerapan sistem mutu



DIVERSIFIKASI PANGAN POKOK

Benih unggul sangat terbatas, preferensi konsumen masih pangan pokok utama (beras)



PENINGKATAN EKSPOR

Kontinuitas pasokan belum baik, varietas tidak sesuai keinginan pasar, produk layak ekspor sangat terbatas, persaingan sangat ketat, standar mutu & keamanan pangan, minim eksportir, akses terbatas



Pertanian yang Maju, Mandiri & Modern

- Bertindak cerdas, tepat, & cepat dalam mencapai kinerja yang lebih baik (MAJU);
- Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki (MANDIRI);
- Memanfaatkan kekinian teknologi (MODERN)

Seluruh Eselon I
harus mempunyai Legacy
selama bertugas



*Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, Msi, MH
Menteri Pertanian Republik Indonesia*



Meningkatkan daya saing Buah buahan melalui peningkatan produksi, produktivitas, akses pasar, logistik didukung sistem pertanian modern yang ramah lingkungan, serta mendorong peningkatan nilai tambah produk untuk kesejahteraan petani



**Dilakukan Melalui
5 Cara Bertindak (CB)**

CB1: PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI



- Pengembangan Kampung Buah:
 - Kampung Pisang
 - Kampung Manggis
 - Kampung Mangga
 - Kampung Durian
 - Kampung Alpukat
- Peningkatan Produksi dan Produktivitas Buah,
- Pengembangan *food estate* untuk peningkatan produksi hortikultura di beberapa wilayah potensial

CB2: DIVERSIFIKASI PANGAN LOKAL



- Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal berbasis kearifan lokal yang fokus pada satu komoditas utama
- Pemanfaatan pangan lokal melalui pengembangan kampung pisang dan Kampung kentang
- Pemanfaatan lahan pekarangan pada Pengembangan Kampung Hortikultura

CB3: PENGUATAN CADANGAN DAN SISTEM LOGISTIK PANGAN



- Stabilisasi Pasokan Komoditas Buah Buahan
- Penguatan sistem logistik buah buahan nasional untuk stabilisasi pasokan dan harga pangan melalui fasilitasi bantuan distribusi, sewa gudang, dan penerapan rantai dingin

CB4: PENGEMBANGAN PERTANIAN MODERN



- Pengembangan *Smart Farming*
- Pengembangan dan pemanfaatan *Screen House* untuk mendorong produksi buah buahan di luar musim tanam
- Pengembangan korporasi petani
- Digitalisasi/ Sistem Informasi Buah buahan

CB5: GERAKAN TIGA KALI EKSPOR (GRATIEKS)



- Meningkatkan volume ekspor melalui kerjasama dan investasi dengan pemda dan stakeholder terkait
- Menambah ragam komoditas ekspor dalam bentuk produk olahan hasil UMKM Buah Buah
- Menambah akses pasar melalui kerjasama bilateral/ multilateral

- A

Pengembangan Kampung Buah Buahan (Pisang, Manggis, Mangga, Durian, Alpukat)
- B

Penumbuhan UMKM Buah Buahan (Bantuan Saprass Pascapanen dan Pengolahan Buah Buahan)
- C

Digitalisasi Hortikultura melalui pengembangan Sistem Informasi (SI) *Early Warning System (EWS)* Komoditas Strategis, Registrasi Kampung Buah Buahan, Perbenihan Buah, Gerdal Horti, Digitalisasi Standar Mutu, Satu Data Buah



**Merupakan Legacy
Dit Buflori**

APA ITU KAMPUNG BUAH???

Pengembangan
Kampung dalam
1 wilayah
administratif
DESA



Terdapat
Komitmen
Pemerintah
Daerah



Masyarakatnya
Antusias Merawat
Pertanaman



1 KAMPUNG =
10 ha



Cocok
Agroekosistem
-nya



Terbangunnya Kawasan Buah Skala Ekonomi

Bantuan yang diberikan:

- ✓ Benih Bermutu
- ✓ Saprodi (Pupuk Organik, Anorganik, Kaptan, dll)
- ✓ Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman Ramah Lingkungan
- ✓ Sarana dan Prasarana Pascapanen, serta Pengolahan
- ✓ Registrasi Kampung dan Sertifikasi Produk

Keterangan:
Luasan lahan 5ha atau 10 ha mrpk akumulasi dari parsial lahan yang berdekatan yang terhubung dalam 1 wilayah desa



KAWASAN KORPORASI

- ❖ Pemenuhan kebutuhan produk segar dan olahan dalam negeri
- ❖ Peningkatan ekspor produk buah
- ❖ Pengembangan agrowisata dan agroeduwisata
- ❖ Pengembangan UMKM Buah



Meningkatnya Kesejahteraan Petani di Kampung/Desa

- ✓ Pengawasan dan Pendampingan intensif dari hulu hingga hilir
- ✓ Fasilitasi akses permodalan (KUR), mekanisasi, pengairan, kelembagaan, pemasaran

01

**Kesesuaian Agroekosistem
terhadap komoditas yang akan
dikembangkan**

02

**Semangat dari masyarakat yang
Desa/Kampungnya akan dijadikan
Kampung Buah**

03

**Komitmen Pemerintah Daerah
dalam pengawalan dan
pendampingan kegiatan Kampung
Buah**

04

**Kampung Buah terbangun dalam
satu kesatuan administrasi Desa**

Pembentukan kampung Buah bertujuan agar Pengembangan Kawasan Buah Terkonsentrasi dan Berskala Ekonomi

Menghasilkan produk buah segar maupun olahan yang berdaya saing

Mengurangi Impor Komoditas Buah



Lokus kegiatan terkonsentrasi menjadikan kegiatan lebih akuntabel, mudah dimonitor, bantuan lebih mudah di evaluasi, dan terhindar dari duplikasi bantuan di lokus yang sama

Memudahkan Pelaku Usaha dalam pemasaran baik dalam bentuk segar maupun olahan buah

Menjadi Kampung Agroeduwisata Buah yang memberikan kesejahteraan kepada masyarakat

Kampung Buah Naga
Desa Sukahati

Kampung Buah dibentuk agar pengembangan kawasan buah terkonsentrasi dan berskala ekonomi

Sasaran:

- ✓ Locus Kegiatan Terkonsentrasi
- ✓ Efisiensi Usahatani
- ✓ Peningkatan Produktivitas
- ✓ Kesejahteraan Petani

Good Agricultural Practices

Konsolidasi Lahan

- ✓ Minimal 5-10 hektar dalam satu Desa/kelurahan
- ✓ Lahan *Clear&Clean*

Korporasi Tani

- ✓ Manajemen Organisasi kelembagaan usahatani
- ✓ Pengembangan Kapasitas SDM Petani

Budidaya Ramli

- ✓ Budidaya sesuai SOP
- ✓ Pengendalian OPT Ramli

Penumbuhan UMKM

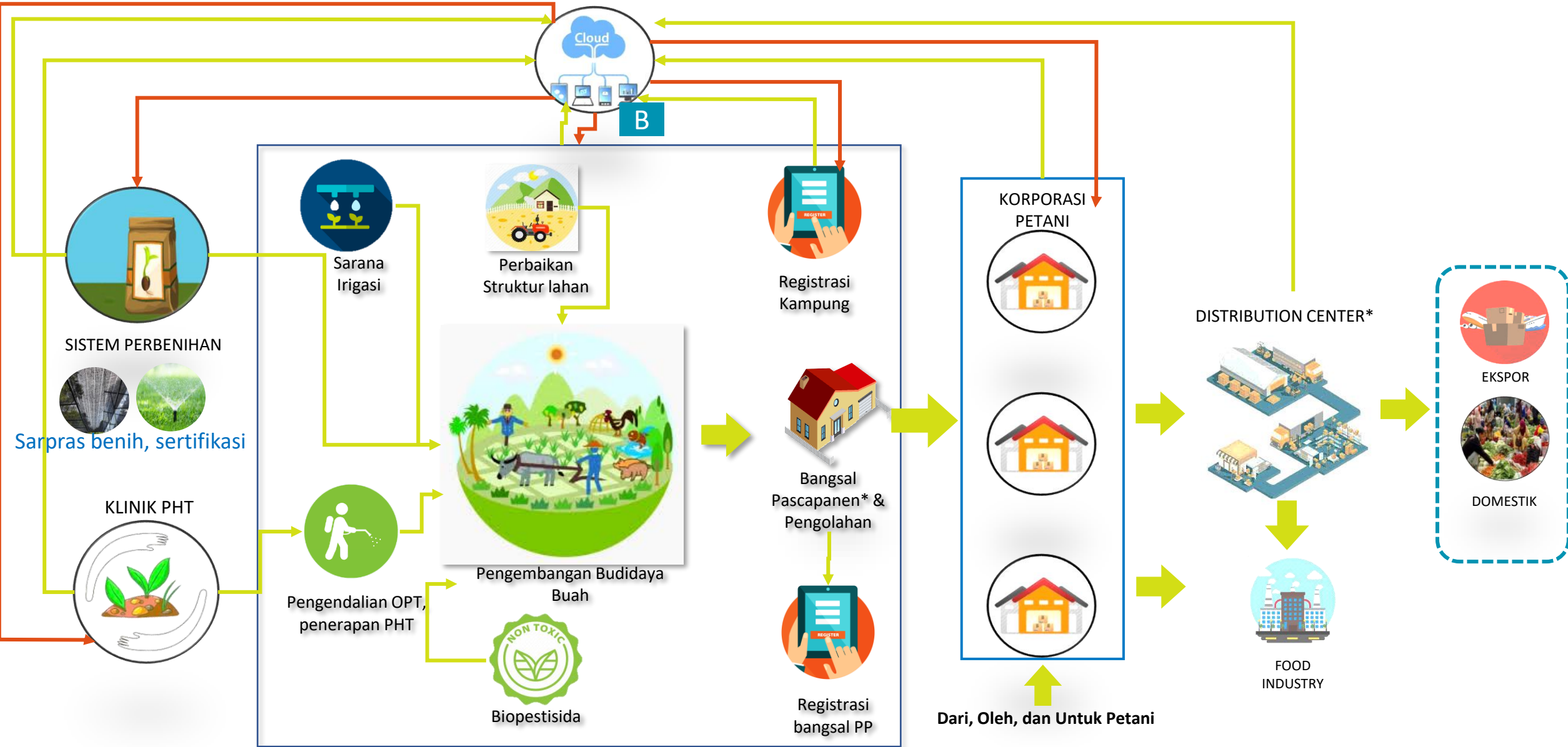
- ✓ Tumbuh UMKM Olahan (Produk Segar/Olahan)
- ✓ UMKM Saprodi Pendukung

Registrasi GAP

- ✓ Kebun/Lahan teregister GAP

Sarana pendukung

- ✓ Aksesibilitas & Pengangkutan
- ✓ Irigasi
- ✓ Gudang Panen



KAMPUNG BUAH

- Perguruan Tinggi
- Lembaga Penelitian
- Perbanka/ KUR
- Non Perbankan/ Fintech
- Pemda
- K/L lainnya
- Pihak Swasta/ Investor

B Ditjen Hortikultura
 Aplikasi Registrasi Kampung; Database Sistem informasi perbenihan; Database Pengamatan dan Sebaran OPT Hortikultura; Database DPI dan OPT; Aplikasi Digitasi Lahan; Prototype Kampung Hortikultura berbasis SMART Farming

PETANI

- Proses Produksi sesuai GAP, GHP, GMP
- Proses panen, pascapanen di kebun, pengolahan. Dan pemasaran langsung
- Didampingi Champion buah memastikan proses produksi benar, menjamin pencapaian mutu, dan menjembatani kerjasama kemitraan

MITRA PELAKU USAHA/ SWASTA/ PERBANKAN

- Pendampingan petani
- Penjamin mutu buah
- Penyedia pasar, akses pasar, jaringan pemasaran
- Supplier input produksi
- Penyedia permodalan

LITBANG dan PERGURUAN TINGGI/ LEMBAGA RISET

Penyedia Teknologi/ Inovasi

- Pendampingan teknis
- Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM
- Lembaga konsultasi

Pengumpulan produk, pasca panen di packing house, fasilitasi ke mitra usaha

- Perencanaan pasar dan pengembangan produk
- Akses permodalan
- Peningkatan kapabilitas anggota

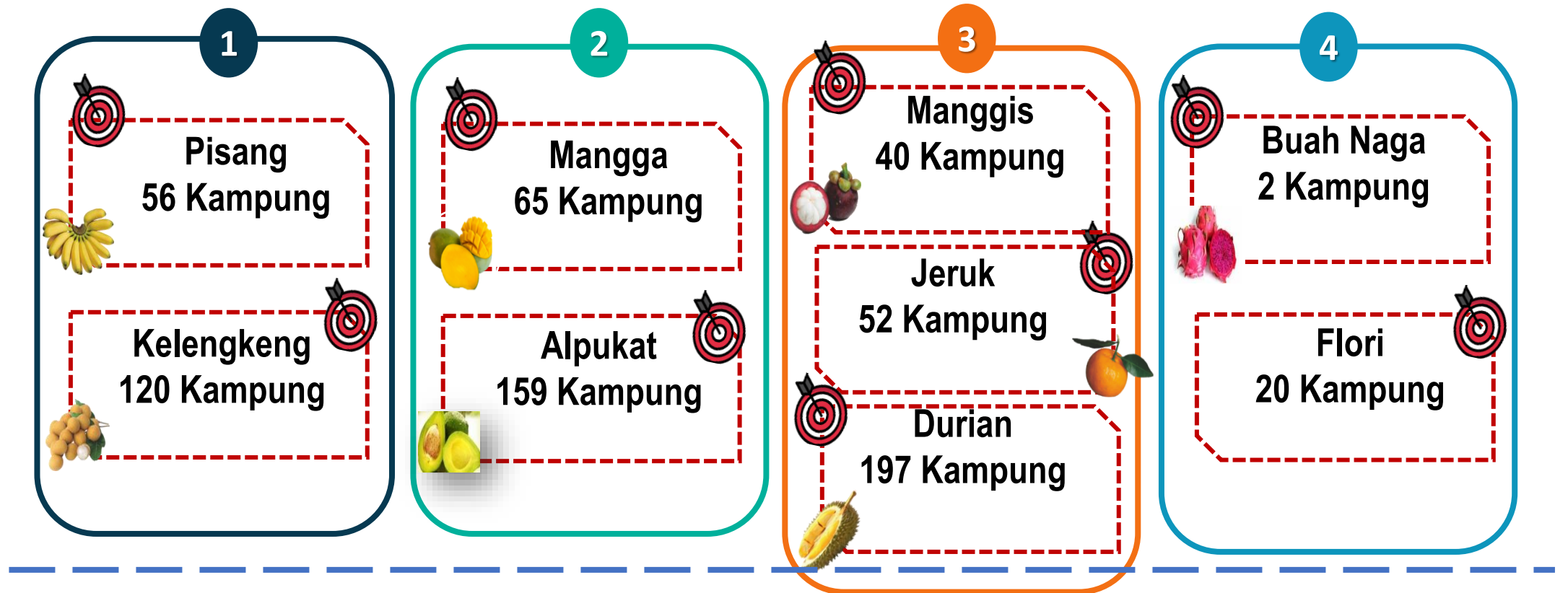
KORPORASI/ BUMPER

PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH

Penetapan dan penegakan regulasi

- Fasilitasi saprodi, infrastruktur, registrasi kebun kampung buah
- Pendampingan/pembinaan/pengawasan teknis
- Pembangunan sarpras usahatani, pasca panen, distribusi/ logistik
- Menjamin keberlanjutan kemitraan
- Mendorong agar kelembagaan Kampung Buah tetap berjalan

2021



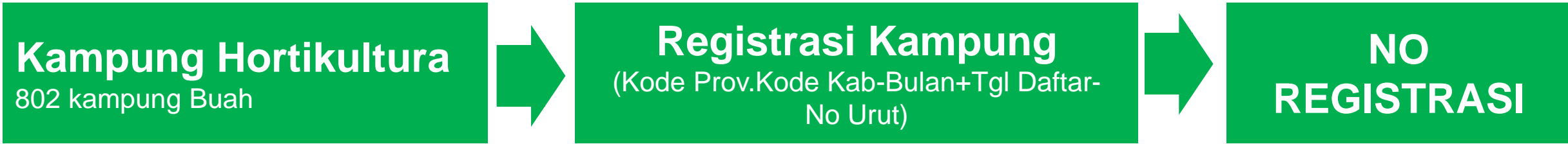


Registrasi Kampung

“Proses penomoran atau pengkodean kebun/lahan usaha yang telah memenuhi persyaratan / kriteria penerapan GAP di dalam Kampung Hortikultura”

Tujuan

- Menyiapkan sistem jaminan mutu produk
- Mempermudah proses telusur balik (*traceability*)
- Mendorong percepatan akses pasar
- Meningkatkan mutu dan keamanan pangan sehingga memiliki daya saing



No	Biodata Pemohon (Nama, NIK)	Alamat (Kampung/Desa/ Kec./Kab/Prov)	Usulan Komoditas	Luas Lahan (M ² /Ha)
1	Fauzan/xxxxxx	Kampung Jepara/Desa Jepara/Kec BPR Ranau Tengah/OKU Selatan/Sumatera Selatan	Alpukat	10 Ha

16.04-0421-0001



1. Penyediaan Benih Buah

Kelembagaan perbenihan hortikultura

- Pusat Penelitian dan Pengembangan Buah (Balitbu, Balitjestro)
- Direktorat Perbenihan Hortikultura
- Balai Benih Hortikultura di 32 Provinsi
- Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih yang tersebar di 32 provinsi (PBT ± 1.041 org)
- Produsen/Penangkar Benih Buah (500 penangkar benih buah)

2. Gerdal OPT Buah





Makan nenas dengan biji selasih,
Cukup Sekian dan

TERIMA KASIH



*Buah Nusantara
Maju, Mandiri & Modern*